

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat Keberagaman di Indonesia telah diketahui secara luas. seni musik, seni tari adalah beberapa contoh bidang yang memiliki varietas yang banyak .

Keberagaman agama dan kepercayaan juga sisi lain yang sering diperhatikan dalam dinamika sosial dan politik. Bentuk kebudayaan lain yang kurang mendapat perhatian di dalam masyarakat adalah pencak silat, bahkan pengakuan kehadiran silat dalam beberapa pesta olahraga melalui beberapa proses yang cukup panjang, sehingga sebuah ungkapan muncul bahwa pencak silat dianaktirikan di dalam negerinya sendiri.

Didalam beberapa penulisan sejarah Indonesia, menarasikan dan mendeskripsikan kontak fisik secara detil adalah sesuatu yang jarang dilakukan. Kronologisasi kejadian dalam rentang waktu sempit sering dilewatkan demi mendapat gambaran- gambaran besarnya saja agar memudahkan pentrasformasian informasi tersebut kepada masyarakat. Padahal detil- detil kecil dapat membantu banyak dalam penyempurnaan sejarah. Apalagi percobaan menayangkan sejarah menggunakan media visual semakin sering dilakukan.

Salah satu yang menjadi warisan budaya dari generasi ke generasi dalam masyarakat Indonesia adalah pencak silat. Keberadaan pencak silat yang kita

ketahui sekarang ini memiliki pembabakan waktu yang berarti upaya pengkategorian waktu telah dilakukan terhadap silat.

Di samping itu pencak silat yang merupakan jenis bela diri khas Indonesia, selain fungsinya sebagai beladiri juga dapat menjadi wadah mental spiritual seperti agama dan keyakinan. Sehingga keterkaitan dengan sejarah adalah penting. Mengingat bahwa pencak silat berperan dalam pembentukan pola perilaku masyarakatnya.

Dengan begitu pencak silat dapat dijadikan salah satu alat pelacak atau pembanding jika dihadapkan pada sebuah narasi sejarah yang berhubungan dengan penggambaran karakter suatu komunitas. Dengan kata lain, mengetahui pola karakter yang dibentuk oleh sebuah perguruan menjadi penting sebagai perbandingan ketika penulisan seorang individu yang memiliki tempat dalam pentas sejarah dilakukan.

Usaha penentuan perjalanan waktu pencak silat di dalam masyarakat telah dilakukan oleh beberapa orang. Baik secara akademik maupun pola peluasan wacana secara tradisional. Seperti metode penyampaian sejarah secara lisan. Namun usaha tersebut dirasa belum cukup, melihat bahwa Indonesia mejadi salah satu Negara yang memiliki jenis bela diri yang cukup kaya.

Salah satu jenis pencak silat yang mengisi perbendaharaan kekayaan kebudayaan Indonesia adalah Perguruan Pencak silat tapak suci. Melihat perjalanannya, Tapak suci menjadi salah satu dari sepuluh anggota pencak silat historis yang tergabung dalam organisasi IPSI. Maka, mereka memiliki

kesejarahan yang diakui dalam keanggotaan di tubuh Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Pada tahun 1872, Ibrahim putra dari K.H Syuhada lahir. K.H Syuhada merupakan seorang ulama di pesantren yang berlokasi di Banjarnegara. Ibrahim yang memiliki nama lain yaitu, K.H Busyro, dianggap sebagai generasi pertama dan pendiri pesantren Binorong. Tokoh ini juga dianggap penting. Sebab memiliki beberapa murid yang pada akhirnya menyebar ke berbagai daerah sambil mendirikan perguruan pencak silat.

Perpindahan lokasi pesantren Binorong ke Cikauman membawa babak baru perguruan tersebut. Menggantikan nama lama yang sebelumnya adalah aliran Banjaran menjadi aliran Cikauman. Perguruan ini dipimpin langsung oleh Pendekar Besar M. Wahib dan Pendekar Besar A. Dimiyati, mereka adalah murid K.H Busyro. Pada masa ini beberapa perubahan dilakukan. Seperti pembentukan aturan yang menjadi pegangan anggota. Pada segi materi pelajaran pencak silat mulai dilakukan upaya yang lebih metodis, dinamis dan rasional dalam bentuk lima belas jurus, delapan kembangan dan ketauhidan.

M.syamsuddin seorang murid Cikauman kemudian membuka perguruan di Seranoman. Pendekar Moh. Barrie Irsyad, sebagai murid angkatan ke-6 yang telah dinyatakan lulus dalam menjalani pengemblengan oleh Pendekar M. Zahid, M. Syamsuddin, M. Wahib dan A. Dimiyati. Kemudian mendirikan Perguruan KASEGU. Kasegu, merupakan senjata khas yang berlafal Muhammad yang diciptakan oleh Pendekar Moh. Barrie Irsyad.

Atas desakan murid-murid Perguruan Kasegu kepada Pendekar Moh. Barrie Irsyad, untuk mendirikan satu perguruan yang menggabungkan perguruan yang sejalur (Cikauman, Seranoman dan Kesegu). PERGURUAN TAPAK SUCI berdiri pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Ketua Umum pertama Tapak Suci adalah H.Djarnawi Hadikusumo.

Setelah berdiri Tapak Suci menerima permintaan untuk membuka cabang di daerah-daerah. Secara otomatis TAPAK SUCI menjadi wadah silaturahmi para pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah. Pada tahun 1964, ketika itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah diketuai oleh KH.Ahmad Badawi, Tapak Suci diterima menjadi organisasi otonom Muhammadiyah. Nama perguruan menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah, disingkat Tapak Suci. Berangkat dari pemaparan mengenai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Perkembangan Perguruan Tapak Suci di Medan (1970-2013)**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses untuk merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian. Berangkat dari pemahaman tersebut di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses lahirnya Tapak Suci.
2. Penyebaran Tapak Suci ke berbagai daerah.
3. Masuknya Tapak Suci Ke Medan.
4. Perkembangan dalam tubuh Perguruan Tapak Suci di Medan

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi permasalahan yang ada agar penulisan ilmiah ini dapat lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada. **PERKEMBANGAN PERGURUAN TAPAK SUCI DI MEDAN (1970- 2013)”**

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hulu dari sebuah penelitian, dan langkah penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah, menuntun, mencari sesuatu dalam rangka perumusan akademik seseorang, menjawab keingintahuan seseorang dalam suatu hal yang bersifat baru dan melakukan sesuatu yang

bermanfaat. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Proses lahirnya Tapak Suci
2. Bagaimana latar belakang masuknya Tapak Suci Ke Medan
3. Bagaimana perkembangan Tapak Suci Di Medan

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah lahirnya Tapak Suci
2. Untuk mengetahui latar belakang masuknya Tapak Suci di Medan
3. Untuk mengetahui peranan Tapak Suci di berbagai bidang, seperti pembentukan mental/ watak, seni, olahraga, dan sosial.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini jika tujuan diatas tercapai adalah untuk :

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui lebih jelas bagaimana sejarah lahirnya Perguruan Tapak Suci dan berkembangnya Perguruan Tapak Suci Di Medan

2. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi sumber bahan bacaan, Khususnya bahan bacaan bagi jurusan sejarah.
3. Menambah wawasan masyarakat Kota Medan secara khusus mengenai sejarah masuk dan berkembangnya Perguruan Tapak Suci di Kota Medan
4. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara khusus bagi peneliti sebagai penambahan wawasan ke ilmuan

THE
Character Building
UNIVERSITY